



PERAN PROGRAM PELATIHAN TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA PEKANBARU

THE ROLE OF TRAINING PROGRAM WITH UKM PERFORMANCE IN PEKANBARU CITY

Fakhri Rabialdy¹, Efti Novita Sari²

^{1,2}S1 Kewirausahaan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
fakbrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id¹, efti@universitaspahlawan.ac.id²

Info Artikel

Article history:

Submite : 11 Agustus 2022

Revisi : 12 Agustus 2022

Diterima : 14 Agustus 2022

Keywords:

Training Program

Organizational Performance

Kata Kunci:

Program Pelatihan

Kinerja Organisasi

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the relationship between training program with organizational performance. The target population is the participant of training program conducted by Training, entrepreneurship and business department from 02 January 2021 to 09 January 2021 (100 participants). Other than that, the total number of sample of this study is 80 people. However, 50 participants or 62,5 % only from sample who returned the questionnaire. The finding of this study is that training program as significant relationship with SMEs performance in Pekanbaru city.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan peran program pelatihan terhadap kinerja UKM di Kota Pekanbaru. Target populasi ialah peserta program pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan, Kewirausahaan dan Bisnis dari tanggal 02 Januari dan 09 Januari 2020 (100 peserta). Selain itu, jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 80 peserta. Namun, hanya 50 peserta atau 62,5% dari sampel yang mengembalikan dan mengisi kuesioner secara baik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Pekanbaru.

Korespondensi Penulis:

Fakhri Rabialdy

Univ. Pahlawan Tuanku Tambusai

fakbrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



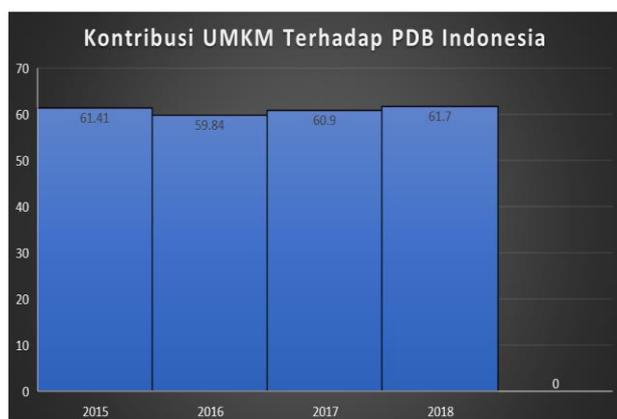


1. PENDAHULUAN

Kinerja organisasi sangat penting dalam sebuah organisasi seperti organisasi yang bersifat swasta maupun bersifat publik. Menurut Majid et al (2017) organisasi tersebut dapat dibedakan menurut tujuannya yaitu organisasi swasta yang berfokus kepada keuntungan keuangan dan organisasi publik yang bertujuan kepada non-keuangan seperti efisiensi dan juga kualitas servis. Seperti contoh, usaha kecil dan menengah (UKM) yang merupakan organisasi swasta yang didirikan oleh masyarakat dan bersifat pribadi.

Tujuan organisasi ini menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 ialah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Selanjutnya, organisasi ini telah berkontribusi perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019

Berdasarkan gambar diatas, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (Purwaningsih & Kusuma, 2015). Bahkan, jumlah UKM mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018 sebesar 7% atau sebanyak 4,931,285 unit. Selain itu, UKM memiliki peran penting bagi masyarakat dengan kemampuan penyediaan lapangan kerja, mampu menyerap tenaga kerja produktif, serta mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat (Kalil & Aenurohman, 2020).

Selain itu, jumlah kontribusi UKM kepada perekonomian Indonesia dapat dikategorikan tidak konsisten dengan ditunjukkan penurunan kontribusi

UKM kepada perekonomian (PDB) Indonesia pada tahun 2015 hingga 2016. Namun, jumlah UKM mengalami peningkatan sebesar 1.86% pada tahun 2016 hingga 2018. Kenyataannya, pada tabel 1.0 jumlah peningkatan UKM di Indonesia sangat berkembang pesat yang mana mengalami peningkatan sebanyak 4,931,285 UKM dari tahun 2015 hingga 2018. Dengan demikian, kinerja UKM di Indonesia dapat disimpulkan mengalami kendala. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Peningkatan UKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UKM (unit)	Peningkatan Jumlah UKM (Percentage)
2015	59.262.772	
2016	61.651.177	4.03 %
2017	62.922.617	2.06 %
2018	64.194.057	2.02 %

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019

Ediraras (2010) menyatakan pelaku usaha memiliki beberapa kendala seperti pemasaran produk, teknologi, manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia serta permodalan. Permasalahan tersebut sejalan dengan kutipan Pryanka and Yolanda (2020) dalam pelaksanaannya UKM juga memiliki beberapa keterbatasan seperti permodalan (40%), pemasaran (15%), kesediaan bahan baku (13%), keterampilan (10%) dan perizinin (2%). Dengan adanya, permasalahan tersebut kinerja UKM menjadi terkendala.

UKM sebagai penggerak sebuah perekonomian Indonesia perlu meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan pada organisasi dan berkontribusi lebih banyak dalam perekonomian Indonesia. UKM perlu mendapatkan perhatian khusus seperti pendampingan hingga ketersediaan modal yang cukup agar mereka mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar (Kalil & Aenurohman, 2020).

Faozy, Ramdhani dan Nurhasan (2020) juga menambahkan untuk meningkatkan kinerja UKM, pemerintah juga harus memberikan pelayanan yang khusus yang berfokus kepada pelayanan dan kemudahan bagi UKM, melakukan kontruksi UKM, menyediakan pelayanan bank khusus bagi UKM dan juga memberikan pembinaan sumber daya manusia agar tingkat pengangguran dan kemiskinan menjadi menurun. Dengan demikian, maka penelitian ini menguji hubungan program pelatihan terhadap kinerja UKM di Kota Pekanbaru.



2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan data maupun informasi dari para respondent (Yuhardi et al., 2022). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dari data yang dianalisis dengan metode matematika, seperti statistik (Yilmaz, 2013; Afrizal et al., 2019). Metode kuantitatif juga sebagai metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti tau apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati (Sekaran, 2003; Erlianti et al., 2022)

Dalam penelitian, 100 pelaku usaha di kota Pekanbaru digunakan sebagai target populasi. Para pelaku usaha merupakan peserta pelatihan diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan, Kewirausahaan, dan Bisnis Universitas Pahlawan. Namun, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini merujuk kepada dibuat oleh Krejcie dan Morgan (1970) yaitu jika jumlah populasi adalah 100 maka jumlah sample adalah 80 responden.

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan melalui metode simpel random samling yang mana mampu memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi responden dalam memberikan informasi yang benar. Setelah data terkumpul, uji korelasi dan uji regresi digunakan dengan tujuan untuk menjawab objektif pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan table dibawah, kategori usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha terdiri dari produk, jasa, dan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis- Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frequency	Persen
Produk	16	32%
Jasa	2	4 %
Dan Lainnya	32	64 %

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa 64% atau 32 pelaku usaha yang mengisi survey ialah pelaku usaha yang memiliki usaha di jenis lainnya, diikuti oleh 32% atau 16 responden yang memiliki usaha dibidang produk dan jasa sebanyak 4% atau 2 pelaku usaha.

Tabel 3. Tahun Berdiri

Jenis Usaha	Frequency	Persen
<2010	30	60%
2011- 2015	6	12%
2016 – 2020	14	28%

Sumber : Hasil Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa tahun berdirinya usaha terbagi atas 3 kategori yaitu (1) <2010, (2) 2011 – 2015, dan (3) >2015. Tabel 3 menunjukkan bahwa usaha yang didirikan oleh pelaku usaha pada tahun < 2010 sebanyak 60 % atau 30 usaha, diikuti pada tahun 2016 – 2020 sebanyak 28% atau 14 usaha, dan 2010 – 2015 sebanyak 12% atau 6 Usaha.

2. Analisis Korelasi

Penelitian ini juga menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara program pelatihan. sebagai independent variabel terhadap kinerja UKM di Kota Pekanbaru sebagai dependent variabel. Hasil dari analisis korelasi menemukan bahwa program pelatihan dan kinerja organisasi memiliki hubungan yang positif dengan jumlah coeficient correlation sebesar 0.773.

Dengan demikian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara program pelatihan dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Pekanbaru dikategorikan kuat. Hal ini dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 3. Pearson Correlation Coefficient

Construct	PP	KP
PP	1	
KP	0.773	1

***Correlation is significant at level 0.01*

Sumber : Hasil Penelitian

3. Analisis Regresi Berganda

Hubungan program pelatihan dan kinerja UKM di kota Pekanbaru pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Piaw (Piaw, 2013), regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pada dua atau lebih faktor (independent variabel) terhadap dependen variabel. Penelitian ini juga menguji signifikan atau tidak antar hubungan program pelatihan dan kinerja organisasi pada UMKM di Kota Pekanbaru. Tabel 3.4 menemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru.



Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Construct	Beta (β)	Sig level
PP	0.773	0.000

**P< 0.01, R²= 0.598, F= 66.870

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UKM di kota Pekanbaru. Hubungan tersebut kuat dikarenakan nilai coeficiennya sebesar 0.773. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Karia et. al (2016) bahwa program pelatihan dan pengembangan ditemukan memiliki hubungan yang significant terhadap kinerja organisasi pada lima organisasi air di Tanzani. Adeyi, Apansile, Okere, dan Okafur (2018) menambahkan bahwa semakin banyak jumlah program pelatihan maka mampu meningkatkan kinerja organisasi di perguruan tinggi swasta di Daerah Ogun, Nigeria.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Program pelatihan dianggap dapat membantu beberapa masalah yang di hadapi oleh pelaku usaha dan juga mempelajari hal – hal yang mungkin belum dilaksanakan dalam upaya untuk mempertahankan sebuah usaha. Dengan adanya program pelatihan, pelaku usaha dapat mempelajari hal baru yang berkaitan dengan usaha mereka.

Pada bagian ini, Program pelatihan sangat penting untuk diselenggarakan dalam upaya mempertahankan usaha usaha yang dijalankan oleh masyarakat di kota Pekanbaru. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai penyelesaian beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan bahkan dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi diri.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian seperti jumla sampel yang terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menguji hubungan program pelatihan terhadap kinerja UKM di kota pekanbaru, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel atau faktor yang baru pada penelitian ini seperti orientasi kewirausahaan, dukungan pemerintah, dan atau inkubasi.

5. REFERENSI

- Adeyi, A. O., Apansile, E. K., Okere, W., & Okafur, L. I. (2018). Training and Development and Organizational Performance: Standpoint from Private Tertiary Institutions in Nigeria. *Journal of Economic, Management and Trade*, 21(12), 1–10. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2018/44895>
- Afrizal, D., Effendi, N., & Handayani, P. (2019). Upaya Pemberian Pelayanan Publik Di Upt Puskesmas Balai Makam Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.31849/ni.v12i1.2331>
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 5936. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Erlianti, D., Amelia, R., & Afrizal, D. (2022). Pelayanan Air Minum Perumda Air Minum Cabang Duri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 2(1), 20–28.
- Faozy, R., Ramdhani, A., & Nurhasan, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Kinerja UKM Pada Industri Wajit. *BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.75>
- Kalil, K., & Aenurohman, E. A. (2020). Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 69–77. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8581>
- Karia, A. O., Omari, S., Mwanaongoro, S., & Kimori, Y. (2016). Importance of Training and Development on Performance of Public Water Utilities in Tanzania Socialization as antecedent for the development of Social Capital in service organizations View project. *African Journal of Education and Human Development*, 2(2), 10–18.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. (1970). Determining Sample Size For Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177%2F001316447003000308>
- Majid, M., Samad, S., Tazilah, M. D. A. K., & Hanayshad, J. R. (2017). Human Capital And Organizational Performance Of Malaysian Government Agencies: A Conceptual Paper. *International Journal of Business, Economics and Law*, 13(2), 73–82. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n4p150>
- Piaw, C. Y. (2013). *Mastering Research Statistic*. Mc Graw - Hill Education.
- Pryanka, A., & Yolandra, F. (2020). Ekonom: Masalah



UMKM tidak Hanya Permodalan.
<https://Republika.Co.Id/>.

- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus Ukm Berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST*, 6.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: A skill Building Approach*. John Wiley & Sons Inc.
- Yilmaz, K. (2013). Comparison of Quantitative and Qualitative Research Traditions: epistemological, theoretical, and methodological differences. *European Journal of Education*, 48(2), 311–325. <https://doi.org/10.1111/jppi.12086>
- Yuhardi, Y., Sari, T. V., & Afrizal, D. (2022). Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Mayang Suri Hotel. *Ekonomika*, 6(1), 123–130. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1003>